

Peningkatan Literasi Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Melalui Pengabdian Masyarakat Di Sekolah

Improving Accounting Literacy And Financial Management Of The Community Through Community Engagement In Schools.

Rahmat Setiawan^a, Rona Naula Oktaviani^b, Nina Nursida^c,
Anggun Eca Sasmita^d

Universitas Islam Riau ^{a, b, c, d}

^arahmatsetiawan@eco.uir.ac.id, ^bronanaulaoktaviani@eco.uir.ac.id,

^cninanursida@eco.uir.ac.id

Disubmit : 15 Oktober 2023, Diterima : 30 Oktober 2023, Dipublikasi : 8 November 2023

Abstract

This Community Service (PKM) target is students at SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Barat Meranti, Riau. The problem in this PKM is the low level of accounting literacy and financial management in accordance with the basic principles of financial accounting among the public or high school students or equivalent. So, this PKM aims to increase accounting literacy and financial management through community service programs in schools. Using socialization and question and answer discussion methods. This activity involved all class XII students from science and social studies classes with very enthusiastic responses, especially after understanding the financial potential of entrepreneurship. So, increasing accounting literacy is expected to have a positive impact on the personal financial management of students or the surrounding community and will raise the spirit of entrepreneurship to create a stronger local economy.

Keywords: Accounting Literacy, Financial Management.

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sasarannya adalah para siswa/i di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Barat Meranti, Riau. Permasalahan yang ada dalam PKM ini adalah rendahnya literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip dasar akuntansi keuangan dikalangan masyarakat atau siswa/i sekolah menengah atas atau sederajat. Jadi, PKM ini mengusung tujuan meningkatkan literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan melalui program pengabdian masyarakat di sekolah. Menggunakan metode sosialisasi dan diskusi tanya jawab. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa kelas XII dari kelas IPA dan IPS dengan respon yang sangat antusias, terutama setelah memahami potensi finansial dalam berwirausaha. Jadi, dengan meningkatnya literasi akuntansi diharapkan memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan pribadi siswa/i atau masyarakat sekitar dan akan membangkitkan semangat berwirausaha untuk menciptakan ekonomi lokal yang lebih kuat.

Kata Kunci: Literasi Akuntansi, Pengelolaan Keuangan.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu negara. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, keahlian dalam literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan menjadi kunci bagi individu maupun masyarakat. Kemampuan ini akan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang bijak dalam mengelola sumber daya keuangan, baik dalam lingkup pribadi maupun dalam skala yang lebih luas, seperti dalam usaha mikro dan kegiatan ekonomi lainnya.

Di Indonesia, rendahnya literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan merupakan permasalahan yang signifikan. Banyak individu dan kelompok masyarakat yang kurang memahami pentingnya akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, membuat keputusan investasi yang cerdas, atau mengembangkan usaha

secara berkelanjutan. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial, baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga (Widiyati, 2012).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam surveinya tahun 2016 bahwa masyarakat Indonesia tingkat literasi keuangannya 29,7 % (Sholeh, 2019). Misi penting dari program literasi finansial, yaitu untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Yushita, 2017). Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar pada aspek keamanan dan keselamatan (*security and safety needs*) dalam memenuhi kebutuhan individu yang memerlukan keamanan keuangan (Kusumaningrum dkk, 2022).

Menurut Nasihah dan Agung (2019) bahwa mahasiswa sebagai generasi muda merupakan kelompok dari remaja, memiliki kebutuhan fisiologis yang beraneka macam jenisnya bila dibandingkan dengan siswa, dimana mahasiswa masih memiliki jiwa yang labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya terutama dalam hal berkonsumsi, sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi seringkali tidak rasional. Menurut Fatimah (2018) mahasiswa dengan memiliki bekal ilmu dan pengetahuan tentang keuangan diharapkan dapat mengelola keuangannya dengan baik dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak sehingga mahasiswa terhindar dari masalah keuangan. Aravik dan Ahmad (2022) mengatakan bahwa memberikan pemahaman literasi finansial kepada siswa SMA/SMK/MA itu penting sebagai bekal bagi mereka semua di masa depan.

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Tebing Tinggi Barat Meranti. SMAN 01 Tebing Tinggi Barat Meranti merupakan salah satu sekolah menengah atas di kota Tebing Tinggi Barat Meranti, Riau. Sekolah ini memiliki populasi siswa yang beragam, berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Mitra menghadapi beberapa tantangan dalam hal literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan. Banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar akuntansi dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Kurikulum pendidikan formal yang ada belum memberikan penekanan yang cukup pada keterampilan ini, sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mitra juga menghadapi tantangan dalam pengembangan usaha mikro dan kegiatan ekonomi lainnya. Siswa yang berminat untuk belajar berwirausaha dan mengembangkan usaha mereka seringkali kurang mendapatkan panduan dan pelatihan yang cukup. Kurangnya pemahaman tentang konsep dasar bisnis dan keterampilan manajemen keuangan dapat menghambat perkembangan usaha mereka.

SMAN 01 Tebing Tinggi Barat Meranti merupakan sekolah menengah atas yang terletak di kota Tebing Tinggi Barat Meranti, Riau. Sekolah ini memiliki populasi siswa sekitar 1.000 siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer.

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini juga melibatkan kelompok masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi dan berminat untuk belajar berwirausaha. Kelompok ini terdiri dari individu-individu yang memiliki usaha mikro atau kegiatan ekonomi lainnya di sekitar kota Tebing Tinggi Barat Meranti, Riau. Banyak anggota kelompok masyarakat ini memiliki potensi dalam bidang pertanian, seperti budidaya padi, perkebunan kelapa sawit, atau tanaman hortikultura. Beberapa juga terlibat dalam usaha peternakan seperti ternak ayam atau sapi. Namun, mereka seringkali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan pemahaman akuntansi yang memadai. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan yang efektif dapat menyebabkan kesulitan dalam melacak pendapatan dan pengeluaran, menghitung keuntungan, dan merencanakan investasi untuk pengembangan usaha mereka. Kelompok masyarakat ini terlibat dalam aktivitas pemasaran dan penjualan hasil produksi mereka. Namun, mereka seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan bisnis, termasuk pemahaman tentang laporan keuangan, perhitungan biaya produksi, dan pengelolaan keuntungan. Keterbatasan pengetahuan akuntansi dan pengelolaan keuangan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengambil keputusan bisnis yang cerdas dan meningkatkan produktivitas serta keuntungan usaha mereka.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan masyarakat di Sekolah SMAN 01 Tebing Tinggi Barat Meranti serta pada kelompok masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi dan belajar berwirausaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada siswa dan kelompok masyarakat agar mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik, membuat keputusan investasi yang cerdas, dan mengembangkan usaha mikro mereka secara berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu: 1) Peningkatan literasi akuntansi: Memberikan pemahaman dasar tentang akuntansi kepada siswa dan kelompok masyarakat. Hal ini meliputi konsep dasar akuntansi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengenalan penggunaan perangkat lunak akuntansi, serta pentingnya menyusun anggaran keuangan dan melacak pendapatan dan pengeluaran. 2) Pengelolaan keuangan yang baik: Membekali siswa dan kelompok masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Ini mencakup pemahaman tentang manajemen kas, perencanaan keuangan dan investasi, serta mengajarkan siswa dan kelompok masyarakat tentang pentingnya merencanakan keuangan pribadi dan investasi yang cerdas. Mereka akan mempelajari tentang tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, diversifikasi investasi, dan risiko serta manfaat dari berinvestasi dengan bijak.

Melalui pendekatan interaktif dan praktis, pengabdian masyarakat ini akan menyediakan pelatihan, lokakarya, dan kegiatan edukatif lainnya. Siswa dan kelompok masyarakat akan terlibat dalam studi kasus, simulasi, dan latihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan. Dengan meningkatnya literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan, diharapkan siswa dan kelompok masyarakat akan mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, membuat keputusan bisnis yang lebih cerdas, dan meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha mereka. Selain itu, pengabdian ini juga akan memberikan pondasi yang kuat bagi siswa yang berminat untuk melanjutkan studi di bidang akuntansi atau bisnis di masa depan.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan kelompok masyarakat, serta berkontribusi pada peningkatan literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan cara, berkomunikasi dan koordinasi tim dengan Mitra (SMAN 01 Tebing Tinggi Barat Meranti), dilanjutkan dengan survei lokasi, menentukan permasalahan dan merumuskan bahan kajian yang akan disampaikan, serta menetapkan waktu kegiatan akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan cara, presentasi materi dengan menampilkan *slide power point* menggunakan infokus dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab antara peserta dengan narasumber (Tim PKM).

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dengan cara, sesi quiz dalam bentuk memberikan pertanyaan sesudah presentasi materi disampaikan

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini tentang "Peningkatan Literasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Melalui Pengabdian Masyarakat di Sekolah", yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Tim melakukan perjalanan pada hari Ahad tanggal 24 September 2023 dari Kota Pekanbaru dan menghabiskan waktu ± 8 jam perjalanan menuju Kepulauan Meranti.

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mengikutsertakan mahasiswa aktif jurusan akuntansi sebagai sumber media pembelajaran peningkatan literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan. Kegiatan inti PKM ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 September 2023 yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas XII baik kelas IPA maupun IPS. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tim pengabdian kepada siswa yang hadir. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan seminar tentang literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan melalui dibangunnya jiwa *entrepreneur* sejak dini.

Banyak dari siswa yang masih terpaku pada opsi bekerja dengan orang lain setelah lulus sekolah tanpa melihat peluang lain dalam karir, dimana salah satunya adalah menjadi seorang *entrepreneur*. Namun, setelah mendapatkan konsep *entrepreneurship*, resiko dan keuntungan hingga bagaimana cara memulainya, banyak siswa yang mulai menyadari potensi finansial yang mampu diperoleh dari aktivitas tersebut. Wawasan yang terbuka tentang potensi berwirausaha ditambah dengan ilmu akuntansi yang dipelajari di sekolah menjadikan materi seminar ini relevan dengan kondisi real di lapangan.



Gambar 1. Presentasi Materi yang disampaikan oleh Rahmat Setiawan, SE., MBA

Para siswa beserta mitra menyambut antusias kegiatan pengabdian ini yang tercermin pada banyaknya respon dari pertanyaan yang diajukan oleh pemateri selama kegiatan berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan sesi quiz (tanya jawab antara pemateri dan siswa). Quiz diadakan untuk menguji pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan sekaligus menggali beragam jawaban terkait topik yang dibahas berdasarkan pengalaman masing-masing siswa dalam kehidupan kesehariannya. Jawaban yang diutarakan oleh siswa sangat menarik karena terdapat perbedaan perspektif antara peserta yang berasal dari kelas IPA dan kelas IPS. Tiga peserta dengan pertanyaan dan jawaban quiz terbaik mendapatkan cinderamata dari tim pengabdian sebagai kenang-kenangan.



Gambar 2. Pemberian Cinderamata kepada Siswa (Jawaban Quiz Terbaik)

Melalui kegiatan pengabdian ini dihasilkan pemahaman tentang pentingnya literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan kewirausahaan sebagai salah satu potensi dalam mencapai kematangan finansial. Keterbukaan wawasan siswa dengan hadirnya seminar pada pengabdian ini diharapkan mampu diaplikasikan pada peningkatan ekonomi di daerah tersebut.

4. Simpulan

Simpulan dari hasil kegiatan PKM ini, yaitu minimnya literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan siswa yang salah satu peluangnya adalah menjadi seorang *entrepreneur*. Dengan adanya sosialisasi ini, sukses membuka wawasan siswa terhadap peluang finansial dalam bidang kewirausahaan dan akuntansi, serta memberdayakan ekonomi lokal dengan menciptakan usaha mikro di lingkungannya.

5. Daftar Pustaka

- Aravik, H., dan Ahmad T. (2022). Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: AKM (Aksi Kepada Masyarakat)*. 3(1), 29-36.
- Fatimah, N., dan Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 48-57.
- Kusumaningrum, I.W., Prasetio A., dan Priyono. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengetahuan Pengelolaan Keuangan di Kawasan Perkampungan Betawi Setu Babakan. *Sosio e-Kons*, 14 (3), 246-260.
- Nasihah, D., dan Agung L. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 336-341.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*. 4(2), 57-67.
- Sirait. (2014). Pelaporan dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Yushita, A.N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. 6(1), 11-26.